

## Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI

Dio Swandana<sup>1</sup>, Selfi Afriani Gultom<sup>2</sup>, Fatma Dwi Jati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia  
selfigultom@polmed.ac.id

### Abstract

*Dividend policy is a decision whether the profits obtained by the company will be distributed to shareholders as dividends or will be held in the form of retained earnings for future investment financing. Dividend policy in this study uses DPR (dividend payout ratio), which shows the total of dividends distributed to the total net income of the company as well as a parameter to measure the total of dividends to be distributed to shareholders. This study aims to analyze and test empirically the effect of profitability, liquidity, on dividend policy. The independent variables in this study are profitability, liquidity, while the dependent variable in this study is dividend policy. The data used is secondary data using a sample of 50 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Sampling is done using the purposive sampling method. The results of this study are: profitability not affect the dividend policy while liquidity affect dividend policy*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, and Dividend Policy

### Abstrak

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan DPR (*dividend payout ratio*) yang menunjukkan besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan sampel sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu: profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin pesat mendorong adanya peluang bisnis yang cukup menjanjikan. Hal ini mendorong semakin banyak perusahaan masuk ke pasar modal untuk mengambil peluang bisnis yang ada. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang tepat untuk memperoleh dana usaha. Biasanya para investor akan tertarik menanamkan modal untuk mendapatkan *return* atau timbal balik dari dana yang diinvestasikannya (Trisna & Gayatri, 2019).

Perusahaan industri properti dan *real estate* merupakan salah satu bentuk investasi yang menjanjikan dalam perolehan dividen yang akan diterima oleh investor. Dividen merupakan sebagian atau seluruh laba perusahaan dalam menjalankan bisnis yang dibagikan kepada pemegang saham (Tandelilin, 2014:32). Ketentuan pembagian dividen sebenarnya telah diatur oleh Undang Undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 tahun 2007. Menurut Pasal 71 ayat 2 UU PT menyatakan bahwa seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam RUPS.

Realisasi investasi di sektor properti dan *real estate* mengalami kenaikan signifikan di tahun 2017, angka kenaikannya mencapai 36% untuk perumahan, kawasan industri, dan

perkantoran. Sementara untuk hotel dan restoran kenaikannya mencapai 41%. Peningkatan investasi di sektor industri properti dan *real estate* pada tahun 2017 akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan industri properti dan *real estate* dimasa depan (BKPM, 2018).

Setiap perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan laba untuk dapat mensejahterakan pemilikinya (*shareholder*), melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen yang dilakukan oleh manajer keuangan (Dewi dan Sedana, 2018). Kebijakan dividen adalah keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna investasi di masa yang akan datang (Musthafa, 2017). Kebijakan dividen juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2012:270).

Fenomena yang terjadi di Indonesia terkait kebijakan dividen sendiri di antaranya yang terjadi pada PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). BSDE memutuskan untuk tidak membagikan dividen dari laba bersih tahun buku 2020 dan dialokasikan untuk permodalan tahun 2021 berdasarkan RUPS 23 Juni 2021. Dalam RUPS perseroan menyampaikan pendapatan kinerja selama tahun 2020, membukukan pendapatan sebesar Rp6,18 triliun yang bersumber dari penjualan tanah, sewa, pengelolaan gedung dan pendapatan lain. Pendapatan yang bersumber dari sewa sebesar 12,35% atau Rp763,37 miliar dan pengelolaan gedung sebesar 4,67% atau Rp288,79 miliar. Meskipun sepanjang tahun 2020 tertekan isu pandemi Covid-19, BSDE berhasil membukukan pencapaian positif baik di pendapatan maupun laba. Dimana laba usaha yang diterima sebesar Rp1,98 triliun dan laba bersih sebesar Rp281,7 miliar (Kontan, 2021).

Berbeda dengan PT Ciputra Development Tbk (CTRA) dimana perusahaan ini memutuskan untuk membagikan dividennya secara tunai sebesar Rp157,5 miliar atau Rp8,50 per saham sesuai keputusan RUPS perseroan. Dividen tunai tersebut sekitar 12% dari alokasi penggunaan laba bersih tahun buku 2020. CTRA sendiri mencatatkan laba bersih sebesar Rp1,3 triliun, dari total pendapatan sebesar Rp8 triliun pada tahun 2020. Pendapatan tersebut diperoleh dari segmen pengembangan properti berupa penjualan rumah hunian, tanah, apartemen dan perkantoran sebesar Rp6,5 triliun. Sedangkan pendapatan dari segmen pusat perbelanjaan, hotel, sewa kantor, dan rumah sakit sebesar Rp1,4 triliun (PropertiIndonesia, 2021)

Manajemen harus berhati-hati dalam memutuskan kebijakan dividen karena perubahan kebijakan dividen dapat menyebabkan pemegang saham menjual sahamnya, sehingga menyebabkan harga saham turun. Penurunan harga saham mungkin bersifat sementara tetapi mungkin juga bersifat permanen jika beberapa investor tidak tertarik dengan kebijakan dividen yang baru, maka harga saham akan tetap tertekan. Pembagian dividen yang relatif stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan (Sandy dan Asyik, 2013). Indikator utama dari kemampuan perusahaan membayar dividen adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan demikian, profitabilitas dianggap sebagai faktor terpenting terhadap kebijakan dividen karena bagi perusahaan, profitabilitas dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu perusahaan. Sejalan dengan itu, bagi pihak pemegang saham, profitabilitas merupakan salah satu faktor pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan (Marietta dan Sampurno, 2013). Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Hal ini

menginidikasikan semakin besar tingkat laba yang diperoleh akan mempengaruhi pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada investor.

Pertimbangan selanjutnya dalam penentuan kebijakan dividen adalah likuiditas perusahaan. Menurut Hani (2015:121) likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Jika semakin tinggi angka likuiditas perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi likuiditas perusahaan yang baik dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan dividen. Sebaliknya, kondisi likuiditas perusahaan yang buruk akan membuat perusahaan memilih menginvestasikan labanya untuk mempertahankan likuiditas perusahaan dan menjaga perusahaan dari risiko likuidasi.

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen masih berbeda (inkonsisten). Hasil penelitian Lestari, dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Arifin & Asyik (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Harun (2018) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Joeneos & Cindy yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, sedangkan penelitian ini pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan membahas tentang hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori keagenan mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan agen sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (Suwarti, 2016:8). Menurut Jensen dan Meckling, *agency theory* merupakan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemegang saham). Hubungan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (*stockholder*) sangat memungkinkan terjadinya konflik keagenan. Permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap antara pihak prinsipal dan pihak agen. Hal tersebut dapat terjadi karena manajemen yang telah dikontrak oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan, terkadang bekerja tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Sulistyaningsih, 2016).

Konflik yang terjadi dalam teori keagenan ialah jika manajemen tidak mempunyai saham di perusahaan maka keterlibatan manajer akan semakin berkurang. Dalam situasi tersebut manajer akan cenderung mengambil tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini dapat terjadi ketika pemegang saham hanya memiliki sedikit informasi tentang kondisi perusahaan. Berbeda dengan manajer yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Kondisi tersebut mengakibatkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer (Setianto, 2014).

### **Teori Sinyal**

*Signalling theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham

perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan catatan penting suatu perusahaan baik di masa lalu, saat ini maupun di masa yang akan datang. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut dan mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Nikmah, 2017).

Menurut Brigham dan Houston (dalam Suganda, 2018) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2018:270). Adapula pengertian kebijakan dividen menurut Sartono (2016:28) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan/laba perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah dan jenis saham yang dimiliki. Kebijakan dividen menyangkut keputusan apakah laba yang hendak dibayarkan sebagai dividen ataupun ditahan dalam perusahaan atau biasa disebut laba ditahan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang kontroversial sebab apabila dividen ditingkatkan maka arus kas untuk investor akan bertambah dan akan menguntungkan investor serta apabila dividen ditingkatkan, tetapi sebagai laba ditahan serta perkembangan masa depan menyusut maka akan merugikan investor. Kebijakan dividen kerap dianggap sebagai sinyal baik bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, dikarenakan kebijakan dividen dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Peningkatan jumlah dividen sering kali menyebabkan kenaikan harga saham, sedangkan pemotongan dividen biasanya menimbulkan penurunan harga saham. Kebijakan dividen dapat diukur dengan indikator DPR (*dividend payout ratio*), yaitu rasio untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2019). Profitabilitas membuktikan laba bersih yang bisa diraih oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Rasio ini menunjukkan tingkatan pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik saham. Para pemegang saham senantiasa menginginkan keuntungan dari investasinya.

Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Oleh sebab itu, rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Silaban, 2016:1261).

Menurut Sartono (2010:122) pemegang saham jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan profitabilitas karena pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen ini dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Reinaldo (2019), Nur (2018), Lestari (2020), Putri (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kebijakan dividen. Berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir 2019). Rasio likuiditas (liquidity ratio) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana I Made 2011). Menurut Martono dan Harjito (2000:255-256), likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila manajemen hendak memelihara likuiditas dalam upaya mengantisipasi adanya ketidakpastian dan agar mempunyai fleksibilitas keuangan, kemungkinan perusahaan tidak akan membayar dividen dalam jumlah yang besar pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen ini dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Joshua Reinaldo (2019), Ewaldo Evan Thosen (2021), Ida ayu dan Ida bagus (2018), Suriani Ginting (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

### **Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

**Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{Dividend\ per\ Share}{Earning\ per\ Share}$	Rasio
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{Earning\ after\ Tax}{Total\ Asset}$	Rasio
3	Likuiditas	$CR = \frac{Total\ Current\ Assets}{Total\ Current\ Liabilities}$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan properti dan *real estate* mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta yang menjual produk maupun jasa yang terkait dengan sektor properti dan *real estate* dengan kriteria secara konsisten memperoleh laba positif dan *continue* membagikan dividen selama periode penelitian. Produk yang dihasilkan sangat beragam dapat berupa perumahan, *apartment*, ruko, rukan, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, dll.

### Hasil Uji Signifikan Parsial (t-test)

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila kebijakan dividen t lebih besar dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha tidak ditolak. Berikut merupakan hasil uji signifikan parsial (uji t). Hasil uji t ditunjukkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.297	.240		5.405	.000
	LAG_LNX1	.078	.124	.091	.625	.536
	LAG_LNX2	-.625	.190	-.482	-3.297	.002

a. Dependent Variable: LAG\_LNY

Sumber: Output yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki t-hitung sebesar 0,625 dengan tingkat signifikansi 0,536 dan nilai t-tabel 2,02128 > dari t-hitung 0,625. Perubahan variabel profitabilitas memiliki koefisien 0,078 dengan arah positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan DPR. Berikutnya, variabel likuiditas memiliki t hitung sebesar -3,297 lebih besar dari t-tabel 2,02128 dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,005. Perubahan variabel likuiditas memiliki koefisien -0,625 dengan arah negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan DPR.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Variabel Profitabilitas memiliki t-hitung sebesar 0,625 dengan tingkat signifikansi 0,512. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikannya diatas 0,05. Dengan demikian H1 Ditolak, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini bertolak belakang dengan teori signal dimana profitabilitas perusahaan yang tinggi seharusnya dapat dijadikan sinyal-sinyal positif kepada investor akan tingginya profitabilitas perusahaan dan mampu untuk membagikan dividen sebagai upaya untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di mata *stakeholders*. Hal ini juga bertolak belakang dengan teori *agency* dimana ketika perusahaan memperoleh laba maka pihak manajemen akan berupaya untuk membagikan dividen sebagai upaya pemenuhan keinginan dan kepentingan para investor. Artinya besar dan kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi dan dijadikan dasar dalam hal pengambilan keputusan pembagian dividen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Budiasih (2016), Novianti & Amanah (2017)

hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan memiliki kesempatan investasi yang besar dan perusahaan tersebut akan memilih mengalokasikannya ke dalam laba ditahan agar dapat melakukan investasi yang menguntungkan dengan tujuan untuk dapat terus mempertahankan keuntungan dan meningkatkan operasional perusahaan daripada harus membagikan dividen. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Prasetya (2019) dan Sari dan Wiksuana (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen**

Variabel Likuiditas memiliki t-hitung negatif sebesar -3,297 dengan tingkat signifikansi 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikannya dibawah 0,05. Dengan demikian H2 Diterima, yang berarti likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Attahirrah dan Sudarma (2020), Astuti dan Yadnya (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin likuiditas maka akan semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih memilih untuk membayarkan kewajiban lainnya berupa utang dari pada membayarkan dividen. Hasil ini bertolak belakang dengan teori keagenan dimana ketika perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dijadikan sebagai dasar bahwa pihak manajemen akan membagikan dividennya sebagai bentuk pemenuhan keinginan pemegang saham. Hasil ini juga bertolak belakang dengan teori signal dimana ketika perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang tinggi yang seharusnya bisa ditunjukkan kepada pemegang saham sebagai sinyal positif akan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen justru perusahaan lebih memilih untuk memanfaatkan likuiditas tersebut kepada kewajiban lain selain membagikan dividen. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Harun & Jeandry (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan divideni pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa ketika perusahaan dalam kondisi laba ataupun rugi tidak menjadi dasar untuk membagikan dviden kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2016), Novianti dan Amanah (2017). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Prasetya (2019), Sari dan Wiksuana (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih memilih untuk membayarkan kewajiban lainnya berupa utang dari pada membayarkan dividen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suryantini (2019), Agustina & Andayani (2016). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Harun & Jeandry (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2017). SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Anisah, N., & Fitria, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen. JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara, 2(1), 53-61.
- Dewi, I. A. P. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A & Martono. (2018). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Likuiditas dan Size terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal TRUST Riset Akuntansi, 5(2).
- Hasana, R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 7(12). 2018-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara).
- Kafata, A. A. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh *Free Cash Flow*, *Investment Opportunity Set*, dan *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor *Mining* yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1-9.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lestari, K. F., Tanuatmodjo, H., & Mayasari, M. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 2(1), 243-250
- Mariska Dewi Anggraeni. *Agency Theory* dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Vol 9, No 2, (Desember 2011), 272-288.
- Masiyah Kholmi. Akuntabilitas dalam Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, Vol. 02 No. 02 (2010), 357 – 370 <https://doi.org/10.22219/jibe.v2i02.469431>
- Monty, S. (2021 July 29). Ciputra Development Bagikan Dividen Rp157 Miliar. Diakses pada 2022 July 10 dari PropertiIndonesia: <https://propertiindonesia.id/post/ciputradevelopment-bagikan-dividen-rp157-miliar>.
- Musthafa. 2017 Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Narimawati, U. (2008). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi. Bandung: Agung Media, 9.
- Nur, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

- Dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 21(2), 1-15.pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Novianti Widya Eka Zulfa, Amanah Lailatul. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Growth*, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 9, September 2017.
- Pramesti, L. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Prasetya, A. H. (2019). Pengaruh Free cash flow, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prospek Investasi Diyakini Meningkat. Diakses pada 2022 10, dari BKPM:  
<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/prospek-investasi-propertidiyakini-meningkat>.
- Prima, B. (2021, Juni 23). Bumi Serpong Damai (BSDE) kembali absen bagi dividen tahun buku 2020. Diakses pada 2022 juli 10 dari Kontan.co.id: <https://amp.kontan.co.id/news/bumi-serpong-damai-bsde-kembali-absen-bagi-dividen-tahun-buku-2020>.
- Ross, S. A., R. W. Westerfield., B. D. Jordan, J. Lim. dan R. Tan. 2018. Pengantar Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sandy, A., dan Asyik, N. F. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(1): 58-76.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku* 1(6<sup>th</sup> ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sartono, A. (2016) Manajemen keuangan teori dan aplikasi, edisi ke-4. Yogyakarta: BPPE
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Suriani, Ginting. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *JWEM STIE MIKROSKIL*, ISSN: 2622-6421, 8(2).
- Sugiyono. 2017. *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Edisi Kedua Cetakan Ke-18. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi
- Undang-undang (UU) Tentang Perseroan Terbatas. Diakses pada 2022 Juli 10, dari JDIH BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39965>.
- Thosen, E. E. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, *Firm Size* dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara).

- Trisna, I. K. E. R., & Gayatri, G. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 484. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p18>
- Titiek Suwarti. Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Proceeding Forum Manajemen Indonesia ke-8* (2016), 8.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Bayu Media Publishing. Malang
- Yuliani, Y., Isnurhadi., I., & Bakar, S. W. (2013). Keputusan investasi, pendanaan, dan dividen terhadap nilai perusahaan dengan risiko bisnis sebagai variabel mediasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(3), 362-375.